

## EVALUASI PENERAPAN SERTIFIKASI CHSE PADA LOBBY HOTEL RESORT DI CISARUA PUNCAK - BOGOR

Adi Ismanto<sup>1</sup>, Fivanda<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: adii@fsrd.untar.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: fivanda@fsrd.untar.ac.id

Masuk: 21-02-2023, revisi: 21-08-2023, diterima untuk diterbitkan: 21-08-2023

### ABSTRACT

The tourism and hospitality industry in Indonesia in 2022 is predicted to increase in line with global conditions and government efforts to deal with the Covid-19 pandemic problem. Basic human needs as social creatures are also a consideration in the opening of public facilities including hotels. Puncak Bogor area, West Java, is one of the areas that are in demand by tourists because of its easy access from Jakarta. The mountain resort area, which is equipped with many recreational and relaxation facilities, opens up many investment opportunities for accommodation facilities, one of which is The Botanica Sanctuary which just opened during the pandemic in October 2021. From the time it first opened until the third quarter of 2022, the hotel occupancy rate reached 80-100% especially at the end of the minggu and holiday moments. Some of the criteria for high occupancy rates are influenced by location and also the application of cleanliness, health, safety and environmental friendliness or CHSE directed by the government can be implemented properly. This study uses quality and quantitative analysis methods related to how the application of the CHSE certificate can be carried out at the Botanica Sanctuary resort hotel in Bogor, what are the criteria that affect user confidence to want to use accommodation facilities at the hotel So that it can be a reference for designer parameters in the study of resort hotel interior design. In addition, the results of this study can also be a recommendation for the general public in choosing and carrying out activities in hotels The results of the data analysis will be used as a reference for the concept of developing standards for the application of CSHE as a tourism solution in the future and towards the end of the pandemic in the new normal era. Through this study, the results were obtained that the interior design produced played a very important role in the consideration of reducing the risk of exposure to Covid-19 with a percentage of criteria implementation of 88% (greater than the minimum achievement of 85%). Based on the evaluation of the application of CHSE standards and guidelines, it was concluded that The Botanica Sanctuary in the entry area has fully met (100%) the CHSE standards recommended by the government. In the lobby and lounge area, the application was achieved by 92.8%. In the room area, the application of CHSE reaches a percentage of 96.4% with a shortage of rooms free of vectors or disease-carrying animals, this happens because of the location of the hotel in the mountain resort and the large number of openings that go directly to nature, at least there is a possibility of the animal entering the room.

**Keywords:** CHSE, Interior design, resort hotels, Bogor

### ABSTRAK

Industri pariwisata dan perhotelan di Indonesia pada tahun 2022 diprediksi akan mengalami peningkatan seiring dengan kondisi global dan usaha pemerintah untuk menangani permasalahan pandemi Covid-19. Kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk sosial juga menjadi pertimbangan dalam dibukanya fasilitas publik termasuk hotel. Kawasan Puncak Bogor, Jawa Barat, merupakan salah satu Kawasan yang diminati wisatawan karena aksesnya yang mudah dari Jakarta. Kawasan resort pegunungan yang dilengkapi dengan banyaknya fasilitas rekreasi dan relaksasi, membuka banyaknya peluang investasi untuk fasilitas akomodasi, salah satunya adalah The Botanica Sanctuary yang baru dibuka pada masa pandemi bulan Oktober 2021. Sejak pertama dibuka hingga kuartal ketiga tahun 2022, tingkat hunian hotel mencapai 80-100% terutama pada akhir minggu dan momen liburan. Beberapa kriteria tingginya tingkat okupansi dipengaruhi oleh lokasi dan juga penerapan standar kebersihan, Kesehatan, keamanan dan ramah lingkungan atau CHSE yang diarahkan pemerintah dapat diterapkan dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif terkait dengan bagaimana penerapan sertifikat CHSE dapat dilaksanakan pada hotel resort Botanica Sanctuary di Bogor, apa saja kriteria yang mempengaruhi kepercayaan pengguna untuk mau menggunakan sarana akomodasi di hotel tersebut sehingga dapat menjadi acuan parameter desainer dalam studi perancangan interior hotel resort. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rekomendasi untuk masyarakat umum dalam memilih dan melakukan aktivitas di hotel. Hasil data analisis tersebut akan dijadikan acuan untuk konsep pengembangan standar penerapan CSHE sebagai solusi pariwisata di masa dan menuju akhir pandemi di era *new normal*. Melalui penelitian ini didapatkan hasil bahwa desain interior yang dihasilkan sangat berperan dalam pertimbangan mengurangi resiko paparan Covid-19 dengan persentase implementasi kriteria sebesar 88% (lebih besar dari minimal capaian 85%). Berdasarkan evaluasi penerapan standar dan pedoman CHSE didapatkan kesimpulan bahwa The Botanica Sanctuary pada area masuk telah memenuhi sepenuhnya (100%) standar CHSE yang dianjurkan pemerintah. Pada area lobby dan lounge penerapan tercapai sebesar 92,8%. Pada area kamar penerapan CHSE mencapai persentase sebesar 96,4% dengan kekurangan pada kamar terbebas vektor atau binatang pembawa penyakit, hal ini terjadi karena lokasi hotel di resort pegunungan dan banyaknya bukaan yang langsung ke alam, setidaknya ada kemungkinan hewan tersebut memasuki kamar.

**Kata Kunci:** CHSE, desain interior, hotel resort, Bogor

## 1. PENDAHULUAN

Tahun 2022 diprediksi menjadi kebangkitan industri perhotelan di Indonesia. Prediksi ini didasarkan pada beragam upaya intervensi yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan industri perhotelan dan pariwisata domestik. Dalam sebuah artikel yang ditulis Silfia (2021) dikatakan oleh General Manager Greenland Hotel and Tourism Group (GHTG) Overseas Operation Centre, William Lau, bahwa progres pemulihan industri perhotelan dan pariwisata di Indonesia menunjukkan adanya peluang untuk investasi di era *new normal*. Indonesia menunjukkan pemulihan yang sehat dan kuat dari pandemi. Terbukti dari progres vaksinasi yang makin meningkat dan jumlah kasus paparan yang menurun, hingga kebijakan pembatasan kegiatan sosial yang dilonggarkan yang mengakibatkan meningkatnya frekuensi perjalanan wisata maupun bisnis yang pada akhirnya berdampak pada permintaan hotel di dalam negeri.

Pemerintah melalui Kemenparekraf juga mengeluarkan kebijakan 3 fase untuk industri pariwisata dan ekonomi kreatif, yang pertama adalah fase “Tanggap Darurat”, difokuskan pada kesehatan, seperti menginisiasi program perlindungan sosial, mendorong kreativitas dan produktivitas saat WFH, melakukan koordinasi krisis pariwisata dengan daerah pariwisata, serta melakukan persiapan pemulihan. Selanjutnya adalah fase “Pemulihan”, dimana dilakukan pembukaan secara bertahap tempat wisata di Indonesia. Persiapannya sangat matang, mulai dari penerapan protokol sertifikasi CHSE (*Cleanliness, Healthy, Safety dan Environment Sustainability*) di tempat wisata, serta optimalisasi kegiatan MICE (*Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*) di Indonesia. Terakhir adalah fase “Normalisasi”, yaitu persiapan destinasi dengan protokol CHSE, meningkatkan minat pasar, hingga diskon untuk paket wisata dan MICE (Aprilia, 2021). Salah satunya yang telah dilakukan adalah *Virtual Travel Fair* sejak bulan Agustus-September 2020.

Pada Sebuah webinar yang diselenggarakan bulan April 2020 oleh CSA Design dari Inggris dengan topik “*How Architecture and Interior Design reduce the Risk of Covid-19*” disebutkan oleh arsitek Jason dan Marielle serta Ryan sebagai desainer interior, bahwa arsitektur sebagai basis fasilitas bangunan untuk manusia beraktivitas harus tanggap terhadap perubahan yang terjadi di masa pandemi Covid-19 dengan menciptakan desain bangunan yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan, kesehatan dan keamanan yang mampu memberikan kehidupan yang bahagia dan membawa kebahagiaan bagi diri sendiri dan juga lingkungannya. Perubahan arsitektur *new normal*, harus dipahami dengan pemikiran bahwa desain selalu berkembang seperti layaknya manusia. Perlu dipahami bahwa berdasarkan data National Geographic, 2020, terdapat 3 metode penularan Covid-19 yaitu secara *direct, indirect* dan *vector*. Hal ini menjadi perhatian bagaimana menciptakan lingkungan arsitektur, pemilihan material pada interior dan solusi pintar yang akan membantu menuju sebuah desain yang higienis yang dapat diimplementasikan pada bangunan residensial hingga bangunan komersial publik seperti hotel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai bagaimana penerapan standar CHSE dengan meneliti hasil perancangan sebuah hotel *resort* di Bogor yang cukup menarik dari segi desain dan tingkat okupansi semenjak hotel ini dibuka, dengan menggunakan beberapa kriteria yang sudah dibuat pada penelitian sebelumnya pada *lobby* hotel bintang 5 di kota Jakarta dan bagaimana pengaruh global pandemi covid-19 terhadap rancangan *lobby* hotel *resort* yang diharapkan mampu mengurangi resiko paparan Covid-19 dengan menerapkan pedoman CHSE. Penelitian ini juga akan memaparkan mengenai kriteria dan parameter peran arsitek serta desainer interior dalam menghasilkan perancangan interior *lobby* hotel *resort* dengan pemilihan material serta solusi pintar sebagai pemecahan solusi permasalahan resiko penyebaran Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kriteria dan tabel penilaian penerapan CHSE pada *lobby* hotel *resort*, serta metode kualitatif dengan melakukan observasi objek

penelitian dan wawancara dengan pengguna untuk memberikan yaitu 1 hotel bintang 5 yang telah mengalami renovasi di kawasan pusat Jakarta. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sebuah konsep perancangan *lobby* hotel *resort* sebagai acuan parameter perancangan hotel sehingga mampu mengurangi resiko Covid-19 baik saat pandemi maupun di era *new normal*.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil objek penelitian hotel *resort* di kota Bogor dengan studi kasus penerapan sertifikat CHSE sebagai solusi sektor pariwisata di masa pandemi dan era *new normal*. Data fisis, dokumentasi dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan acuan penerapan sertifikat CHSE pada interior hotel resort Data fisis, dokumentasi dan wawancara (Salitsky, 2017) dilakukan untuk mendapatkan data hasil desain yang berperan mengurangi resiko Covid-19 pada ruangan. diawali dari pengumpulan data lapangan dan dilanjutkan dengan penilaian penerapan sertifikasi CHSE sesuai dengan pedoman CHSE hotel yang dikeluarkan oleh Kemenparekraf tahun 2020, untuk mengetahui tingkat persentase implementasi CHSE pada hotel *resort* di Bogor tersebut.

Metode analisis kuantitatif dan kualitatif dilakukan untuk menguraikan komponen permasalahan dengan menggunakan instrumen analisis dari pengolahan ruang akomodasi hotel *resort*, baik untuk studi kasus hotel *resort* yang baru dibuka Oktober 2021 dan juga untuk acuan penerapan sertifikasi CHSE sebagai solusi sektor pariwisata untuk hotel resort baik pada masa pandemi maupun era *new normal*. Hasil lainnya dari penelitian ini didapatkan dari metode wawancara dan kuesioner terhadap pengelola dan pengguna hotel untuk mengetahui preferensi dan persepsi terhadap pedoman CHSE dan penerapannya pada fasilitas hotel The Botanica Sanctuary.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini diantaranya didapatkan dari observasi lapangan dengan mengobservasi objek penelitian yang berlokasi di Puncak Bogor untuk mengetahui bagaimana penerapan pedoman CHSE pada perancangan hotel resort, dalam hal ini The Botanica Sanctuary Hotel Resort yang mendapatkan penghargaan *Best Hotel Development* (Indonesia) dari *Property Guru Asia Property Awards Grand Final 2021*. Selain itu wawancara juga dilakukan oleh tim peneliti dengan narasumber banquet manajer serta beberapa sampel pengguna hotel. Penilaian mengenai penerapan standar CHSE akan dilakukan menggunakan tabel kriteria dan parameter menggunakan acuan dari penelitian sebelumnya mengenai peran desain interior dalam mengurangi resiko paparan covid-19. Berikut ini adalah identifikasi objek penelitian The Botanica Sanctuary Hotel Resort – Puncak Bogor.

**Tabel 1**

*Data Objek Penelitian*

Nama Proyek	The Botanica Sanctuary – Puncak Bogor
Sasaran	Umum (domestik dan mancanegara)
Status proyek	Nyata – arsitektur/interior
Luas Area	2.300m <sup>2</sup>
Pengelola dan Pemilik	Tauzia Group dan Agung Sedayu Group
Lokasi	Cisarua - Bogor

Objek penelitian berupa hotel *resort* yang baru dibuka pada bulan Oktober 2021 pada saat masa pandemi, yaitu The Botanica Sanctuary yang terletak di Cisarua Bogor. Berdasarkan hasil wawancara dengan *banquet manager*, hotel ini memiliki tingkat okupansi yang cukup tinggi sejak pertama kali dibuka, terutama di saat akhir tahun, akhir minggu dan libur nasional dengan rata-rata mencapai 100% okupansi. Hal ini yang menjadi alasan mengapa tim peneliti tertarik untuk

menganalisis ketertarikan pengunjung dan bagaimana strategi operator dalam menjalankan hotelnya untuk memberikan rasa nyaman, aman dan kepercayaan pengguna di masa pandemi. Selain itu, perlu juga dianalisis bagaimana standar penerapan CHSE yang dijadikan pedoman operator hotel dalam menjalankan usahanya yang dibuat oleh kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif untuk dijadikan acuan dan memberikan sertifikat CHSE.

*Lobby lounge* The Botanica Sanctuary terletak di pada lantai dasar (*ground floor*) tepat setelah drop off di sebelah kiri area masuk, meja resepsionis menjadi area pertama yang langsung terlihat untuk memudahkan tamu melakukan aktivitas *check in*. Bentuk bangunan dan *layout* yang geometris di lantai dasar *lobby* ini dapat dilihat seperti pada **Gambar 1**

### Gambar 1

Denah dan Area Resepsionis Lobby Hotel Resort The Botanica Sanctuary



### Gambar 2

Area Masuk Utama yang Terbuka Tanpa Pembatas Ruang atau Pintu



Area masuk hotel tidak dibatasi dengan dinding ataupun pintu dengan tujuan memberikan kesan terbuka dengan penghawaan yang alami dan memperkuat karakter hotel *resort* pegunungan. Hal ini memberikan keuntungan secara visual dan luas area yang lebih *welcoming* dan berkesan informal, relaksasi dan nyaman. pola lantai yang memperkuat karakter jalan raya (aspal), kemudian beralih ke batu alam kotak dan beralih ke batu alam yang lebih organik serta penggunaan lantai keramik motif kayu memberikan kesan peralihan yang halus dan tidak terasa batas antara area luar dengan area interior. Bentuk kanopi drop off menggunakan kaca dan besi sebagai struktur dengan bentuk stilasi dari pohon memberikan kesan yang alami, organik dan unik saat memasuki area hotel yang diperkuat dengan aksesoris kolam air berbentuk lingkaran (**Gambar 2**).

Pada area *lounge* disediakan beberapa fasilitas duduk untuk menunggu dengan konfigurasi susunan layout lounge yang bervariasi terutama pada *area lounge balcony* (**Gambar 1**). area ini didesain dengan menarik oleh arsitek dengan memanfaatkan bukaan dan pemandangan resort hutan pinus dan pegunungan yang alami. Lounge balcony ini terdiri dari 5 balkon dengan desain dan fitur yang berbeda berbentuk balkon dan kanopi yang keluar dari badan bangunan dengan dibatasi oleh kolam air untuk memperkuat kesan alami. Desain pada area ini memberikan daya

tarik (*eye catching* dan *instagramable*) dan memberikan pengalaman yang unik bagi pengunjung sesuai dengan masing-masing bentuk dan fitur fasilitas duduk *lounge balcony* seperti diantaranya lantai balkon dari kaca dengan kursi bench rotan, bentuk kursi bulat digantung yang transparan atau lantai dari jaring tali dilengkapi dengan bantal untuk duduk atau tidur, seperti terlihat pada **Gambar 3** di bawah ini.

### **Gambar 3**

*Area Lounge Balcony dengan Fitur Fasilitas yang Unik*



Selain *lounge* dengan bentuk balkon yang unik dan menarik, area ini juga dilengkapi dengan fasilitas *lounge* dengan tema yang disesuaikan dengan lokasi pegunungan, seperti *lounge area* dengan tema perapian yang juga mendapatkan akses ke pemandangan gunung dan hutan pinus mengarah ke *lounge balcony* atau area duduk personal yang terletak pada area fasad depan bangunan yang didesain dengan kanopi kaca untuk memasukan cahaya dan memberikan pemandangan ke area depan luar bangunan (**Gambar 4**). Penempatan *layout* dengan luas area yang cukup memungkinkan pengguna untuk memilih fasilitas duduk yang sesuai dengan preferensi masing-masing individu, baik yang datang secara individu, pasangan ataupun berkeluarga. *layout* yang beragam dengan variasi yang berbeda ini juga memungkinkan untuk menjaga jarak dan memudahkan operator untuk melakukan *maintenance* dan kontrol terhadap jumlah pengunjung yang menunggu dan juga membedakan area *lounge* dengan tamu yang akan melakukan *check out*, karena di area *dropoff* juga disediakan fasilitas duduk yang unik berbentuk *bench* dari kayu (**Gambar 5**).

### **Gambar 4**

*Variasi Konfigurasi Layout pada Area Lobby Lounge*



### Gambar 5

Variasi Konfigurasi Layout Area Drop Off untuk Menunggu Kendaraan



Dari *lobby lounge* ini pengguna dapat mengakses kamar melalui bukaan pintu menuju koridor kamar pada lantai yang sama atau menggunakan lift menuju ke kamar di lantai atas atau fasilitas lainnya di lantai bawah seperti *all day dining*, *specialty restaurant*, *outdoor playground*, dan lainnya. Pada setiap akses disediakan media informasi mengenai risiko paparan covid serta dilengkapi dengan hand sanitizer atau tissue basah higienis (**Gambar 6**).

### Gambar 6.

Akses Lift dan Pintu Koridor Menuju Kamar Dilengkapi Fasilitas Kebersihan



Beberapa isu yang menjadi pertimbangan dalam perancangan arsitektur dan interior adalah isu global, *sustainable* dan *universal design* (Kilmer, Rosemary). Saat ini kondisi global pandemi Covid-19 mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, hal ini menjadi kesadaran arsitek dan desainer untuk ikut berperan dalam memecahkan permasalahan global ini melalui hasil perancangan yang sesuai kebutuhan terkini. Salah satunya adalah dengan mengikuti arahan dan pedoman pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif terkait dengan pengelolaan dan penggunaan fasilitas hotel dengan menerapkan standar *Cleanliness* (Kebersihan), *Health* (Kesehatan), *Safety* (Keamanan) dan *Environmental Friendly* (Ramah Lingkungan) atau yang dikenal dengan singkatan CHSE.

### Gambar 7

Verifikasi Sertifikasi CHSE



Pada studi desain *resort* hotel dari penelitian mengenai “Peran Desain Interior untuk Mengurangi Resiko Paparan Covid-19” dengan studi kasus *lobby* hotel bintang 5, oleh Ismanto dan Fivanda (2022), ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan perancangan terkait dengan kondisi lingkungan dan bentukan arsitektur bangunan hotel di area wisata atau *resort*. Implementasi dari konsep desain terkait dengan desain higienis dan penggunaan material yang mengurangi paparan Covid-19 pada *resort* hotel juga harus banyak menyesuaikan dengan kebutuhan permasalahan global Covid-19 seperti cat tembok untuk *finishing* dinding dan ceiling antibakteri, penggunaan *finishing* panel kayu dengan bahan dasar air yang ramah lingkungan dan mudah dibersihkan, serta penggunaan material dengan ketahanan dan kemudahan perawatan material non porous atau tidak berpori, seperti pada lantai marmer homogenous dan *soft furnish* atau kain dengan pelapis anti bakteri. Perbedaan signifikan terletak pada kondisi eksisting arsitektural yang memungkinkan untuk mendapatkan ventilasi dan pencahayaan alami, serta penggunaan vegetasi alami yang lebih banyak.

**Tabel 2**

*Evaluasi Hasil Desain pada Fasilitas Hotel resort The Botanica Sanctuary*

Kriteria	Check List	Point
<b>Kriteria Arsitektur</b>		
a. Buka an cahaya matahari	V	3
b. Buka an ventilasi	V	3
c. Struktur bangunan ramah lingkungan	V	3
<b>Kriteria Interior</b>		
a. tata letak ( <i>social distancing</i> )	V	3
b. Pemilihan material antibakteri	V	2
c. Pemilihan material mudah dibersihkan ( <i>non porous</i> )	V	2
<b>Kriteria Utilitas dan Teknologi Pintar</b>		
a. Info grafis	V	3
b. Security check (temperatur suhu tubuh)	V	3
c. hand sanitizer stand	V	3
d. Penyekat transparan	V	2
e. Touchless sensor	V	3
f. Sinar UV pada eskalator	-	1
<b>Kriteria Lainnya</b>		
a. Profesionalisme pengelola (APD)	V	3
b. Vegetasi alami dalam ruangan	V	3
c. Remote check in (aplikasi digital)	V	3
<b>Total Point</b>		<b>40/45</b>
<b>Presentasi Implementasi (min. 85%)</b>		<b>88%</b>

Berdasarkan hasil penilaian kriteria peran desain interior dalam mengurangi paparan Covid-19 pada objek penelitian hotel *resort* The Botanica Sanctuary ini dapat disimpulkan bahwa desain interior yang dihasilkan sangat berperan dalam pertimbangan mengurangi resiko paparan Covid-19 dengan persentase implementasi kriteria sebesar 88% (lebih besar dari minimal capaian 85%). Perlu dijadikan perhatian bahwa keberhasilan ini dicapai dengan adanya banyak peran dari pihak pemilik (klien), pengelola dan tim desain yang memungkinkan hasil desain yang sesuai dan dapat memecahkan permasalahan yang ada terutama terkait dengan kondisi global Covid-19. Dan yang terpenting adalah kedisiplinan dan kesadaran pengguna ruang yang harus mampu mengikuti protokol kesehatan yang sesuai aktivitas dan fungsi ruang yang ada.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pandemi Covid-19 yang tidak disadari merubah kebiasaan, perilaku, dan gaya hidup masyarakat, berdampak pada perubahan sistem fasilitas publik, salah satunya hotel. Beberapa pertimbangan dan kriteria dalam perancangan untuk mengurangi paparan Covid-19 pada fasilitas arsitektur dan

interior. Beberapa pertimbangan tersebut membuat pola desain mengarah ke acuan desain higienis seperti fasilitas kesehatan dengan mempertimbangkan ventilasi, pencahayaan alami, teknologi dari fisik bangunan arsitektur serta pemilihan material interior atau solusi pintar yang mengedepankan desain yang bersih dan sehat. Berdasarkan hasil penilaian kriteria peran desain interior dalam mengurangi paparan Covid-19 pada objek penelitian hotel resort di Cisarua Bogor ini dapat disimpulkan bahwa desain interior yang dihasilkan sangat berperan dalam pertimbangan mengurangi resiko paparan Covid-19 dengan persentase implementasi kriteria sebesar 88% (lebih besar dari minimal capaian 85%).

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap pengguna hotel resort The Botanica Sanctuary, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan diantaranya adalah mengenai alasan atau kriteria memilih fasilitas wisata yang baru, dekat dengan alam dan memiliki kebersihan dan ramah lingkungan yang baik, selain itu desain dan arsitektur yang bagus juga menjadi alasan tersendiri yang ditunjang dengan makanan dan spot foto yang menarik. Tetapi mengenai sertifikasi CHSE dianggap sudah terpenuhi dengan kriteria tersebut tanpa mengetahui bahwa hotel ini belum terdaftar atau memiliki sertifikasi CHSE dari Kemenparekraf dan masih dalam proses verifikasi.

Kesimpulan lainnya adalah bahwa keberhasilan desain dengan implementasi CHSE yang sesuai standar panduan dapat dicapai dengan adanya banyak peran dari pihak pemilik (klien), pengelola dan tim desain yang memungkinkan hasil desain yang sesuai dan dapat memecahkan permasalahan yang ada terutama terkait dengan kondisi global Covid-19. Dan yang terpenting adalah kedisiplinan dan kesadaran pengguna ruang yang harus mampu mengikuti protokol kesehatan yang sesuai aktivitas dan fungsi ruang yang ada.

#### **Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)**

Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak-pihak terkait yang membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, diantaranya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, dan pengelola Hotel Resort Cisarua dan korespondensi yang berkontribusi dalam penelitian ini.

#### **REFERENSI**

- Aprilia, R. L., Marini, S., & Yahya, A.I. (2021). Implementasi protokol kesehatan chse dalam meningkatkan kepercayaan tamu di hotel. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan* 5(2), 1-15. <https://doi.org/10.34013/jk.v5i2.454>.
- Botti-Salitsky, R. M. (2017). *Programming & research 'skills and techniques for interior designers*. Bloomsbury Inc (Second Edition).
- Fivanda, F. (2017). Evaluasi terhadap konsep desain interior ramah lingkungan pada lobby lounge boutique hotel. Studi kasus: Greenhost boutique hotel Yogyakarta. *Jurnal Visual* 12(2). 10-17. <https://doi.org/10.24912/jurnal.v12i2.2123>.
- Herwanto. (2020, April 15). Ternyata material tembaga membunuh bakteri dan virus termasuk covid-19. *Kompas.tv*. <https://www.kompas.tv/article/76239/ternyata-material-tembaga-membunuh-bakteri-dan-virus-termasuk-covid-19>.
- Ismanto, A., & Indrawan, H. (2020). The implementation of javanese culture with urban style design in the interior lobby of alila solo hotel. *The 2nd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2020)*, (pp. 253-258). Atlantis Press.
- Jason, J., Marille, M., & Ryan. R. (2020). *How Architecture and Interior Design reduce the Risk of Covid- 19*". Webinar oleh Comelite Architecture, Structure and Interior Design, CAS design London.

- Kemenparekraf. (2021, Agustus 18). *Tren pariwisata Indonesia di tengah pandemi*. Kemenparekraf. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi>.
- Kemenparekraf. (2022, April 4). *Tingkat penghunian kamar hotel bintang tahun 2021*. Kemenparekraf. 1-Bintang-Tahun-2021.
- Kilmer, R., & Kilmer, W. O. (2014). *Designing interiors: Second edition*. John Wiley & Sons Inc.
- Medina, M. A., & Rostika, E. (2014). Pemilihan material pada interior brussels spring resto & cafe jalan setiabudhi Bandung. *Reka Jiva*, 2(1).
- Permatasari, A. (2021, Januari 27). *Kandungan cat dinding ampuh tangkal virus corona di rumah*. MSN. <https://www.msn.com/id-id/berita/other/kandungan-cat-dinding-ampuh-tangkal-virus-corona-di-rumah/ar-BB1d8tIV>.
- Silfia, I. (2021, Oktober 13). *Tahun 2022 diprediksi jadi kebangkitan industri perhotelan Indonesia*. Wartaekonomi.co.id. <https://wartaekonomi.co.id/read367380/tahun-2022-diprediksi-jadi-kebangkitan-industri-perhotelan-indonesia>.